



POLA PENERIMAAN MAHASISWA BARU BERBASIS SYARI'AH SEBAGAI RESPEK KONSISTENSI KE-ISLAMAMAN DAN KEBERAGAMAN DI UNIVERSITAS SUNAN GIRI SURABAYA

Ikhwanuddin⁽¹⁾, Muhammad Farid⁽²⁾, Ahmad Syafi'i⁽³⁾

¹⁾FT Universitas Sunan Giri Surabaya

²⁾PPs Universitas Sunan Giri Surabaya

³⁾FAI Universitas Sunan Giri Surabaya

¹⁾Ikhwan.mpkp@gmail.com

^{2,3)}karimahmadsyafii@gmail.com

Abstract: *Unsuri has a religious characteristic (culture aswaja), like a public campus characterized by "Islam". Characteristics like this, become one of the efforts to as well as a means to request support and cooperation with the community. Admittedly or not, Islamic education institutions or universities in several regions have until now felt that the community often dominated private universities, this was also felt by Unsuri, that most of the people around Unsuri did not immediately choose Unsuri as their chosen campus, based on this phenomenon, the author feels interested in knowing the initial state of the committee's strategy or the new Sunan Giri Surabaya student admission team, to find out the strategies and committee programs of Sunan Giri University Surabaya, this type of research is descriptive qualitative research, namely data collected in the form of words words, images, not numbers, according to Bagda and Taylor, as quoted by Lexy J. Moleong, qualitative research is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or oral words from people and observed behavior. Meanwhile descriptive research is a form of research that is shown to describe or describe phenomena that exist both natural phenomena and human engineering.*

Keywords: *Strategy, new student committee, Unsuri*

PENDAHULUAN

Universitas Sunan Giri Surabaya (UNSURI) memiliki komitmen yang kuat dalam mengembangkan dan memberi pelayanan kepada masyarakat, oleh karenanya Unsuri menyadari bahwa untuk menjadi sebuah universitas atau kampus yang berkualitas, perlu memberikan pendidikan yang memadai, apa menjadi kebutuhan konsumen, dalam hal ini masyarakat, maka pihak universitas atau kampus harus bekerja dengan efektif, efisien dan profesional. Salah satu upaya agar kinerja kampus dapat berjalan efektif adalah dengan menggandeng masyarakat untuk ikut terlibat dalam proses perkembangan kampus.

Dalam dunia kelembagaan, hubungan antara suatu lembaga dengan masyarakat sering disebut dengan hubungan masyarakat (humas). Hubungan dengan masyarakat menjadi salah satu bidang garapan yang dewasa ini banyak diberdayakan. Hubungan kampus dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang



sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan lembaga. Kampus dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan kampus atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya kampus juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Hal ini berarti bahwa kampus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat. Hubungan serasi, terpadu, serta timbal balik yang diciptakan dan dilaksanakan agar peningkatan mutu pendidikan dan pembangunan dapat saling menunjang.

Universitas Sunan Giri Surabaya (UNSURI) ini merupakan universitas swasta yang sudah cukup lama pendiriannya, berdiri sejak tahun 1960 serta lokasinya berada di perbatasan Kota Surabaya dan Kota Sidoarjo. Oleh karena itu, asumsi bahwa dengan promosi yang sederhana pun Universitas Sunan Giri Surabaya sudah diketahui keberadaannya oleh masyarakat, kenyataannya bahwa sebagian besar masyarakat di sekitar Unsuri tidak serta merta langsung memilih Universitas Sunan Giri Surabaya sebagai kampus pilihan mereka.

Menyadari hal ini, maka pihak Universitas Sunan Giri Surabaya tidak mau ketinggalan dalam menarik simpati masyarakat agar menguliahkan anak-anaknya di Unsuri melalui wadah PPMB (Panitia Penerimaan Mahasiswa Baru). PPMB kali suport langsung pemangku kepentingan penyelenggara dalam hal ini adalah yayasan dengan ketua Drs. H. Musyafak Rouf, M.H. Karena PPMB adalah menjadi wadah untuk memenuhi harapan besar Unsuri dalam menarik simpati masyarakat. Untuk itu panitia PPMB ini diharapkan dapat lebih banyak program dan strategi untuk menarik minat dan masyarakat dapat mengenal Universitas Sunan Giri Surabaya lebih baik.

Maka dari itu, tugas kepanitiaan PPMB bukanlah merupakan pekerjaan mudah. Panitia harus dikerjakan oleh orang-orang yang selalu berfikir kreatif dan inovatif untuk dapat menarik minat mahasiswa baru. Oleh karena, panitia PPMB perlu memiliki konsep, selalu berpikir konseptual, dalam arti kata metodologis, sistematis dan logis, agar dalam operasionalisasinya mencapai tujuan dan sasaran. Dalam menyusun konsep kegiatan panitia, seorang ketua PPMB harus menyusun suatu paparan singkat, jelas dan komprehensif untuk program dan strateginya dengan memaksimalkan sumber daya yang ada.



Berdasarkan fenomena tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengetahui kiranya bagaimana strategi panitia dan pengelolaannya, untuk dapat menarik mahasiswa baru yang diterapkan oleh Universitas Sunan Giri Surabaya, yang notabene sebagai sebuah universitas yang berada di antara dua kota besar yakni Surabaya dan Sidoarjo.

Hasil penelitian ini adalah fokus pada strategi panitia dalam penerimaan mahasiswa baru dan program panitia dalam penerimaan mahasiswa baru di Universitas Sunan Giri Surabaya.

Pada setiap institusi apalagi basis pendidikan tinggi maka didalamnya terdapat humas untuk menghubungkan lembaga intern kepada pihak ekstern. Humas dilingkungan organisasi kerja/instansi pemerintah termasuk juga di bidang pendidikan adalah rangkaian kegiatan organisasi/instansi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat atau pihak-pihak tertentu di luar organisasi tersebut, agar mendapatkan dukungan terhadap efisiensi dan efektifitas pelaksanaan kerja secara sadar dan sukarela.

Menurut Bernays, E. L. (2017), Humas memiliki tiga pengertian : (1). Memberi penerangan kepada masyarakat; (2). Pembujukan langsung terhadap masyarakat guna mengubah sikap dan tindakan; (3). Usaha-usaha mengintegrasikan sikap dan tindakan dari permasalahan dengan masyarakat dan dari masyarakat terhadap permasalahannya.

Lain halnya dengan Scott M. Cutlip dan Allen H. Center, Humas merupakan fungsi manajemen yang menilai sikap publik, mengidentifikasi kebijakan dan tata cara seseorang atau organisasi demi kepentingan publik, serta merencanakan dan melakukan suatu program kegiatan untuk memperoleh pengertian, pemahaman, dan dukungan dari publiknya (Ruslan, Rosady. 2005).

Sedangkan W. Emerson Reck memiliki pandangan lain bahwa Humas adalah kelanjutan dari proses penetapan kebijaksanaan, penentuan pelayanan dan sikap yang disesuaikan dengan kepentingan orang-orang atau golongan agar orang atau lembaga itu memperoleh kepercayaan dan itikad baik dari mereka. Kedua, pelaksanaan kebijaksanaan, pelayanan dan sikap adalah untuk menjamin adanya pengertian dan penghargaan yang sebaik-baiknya.



Apabila kampus dapat menggandeng masyarakat dengan budi pekerti yang baik, maka apa yang menjadi kebutuhan kampus dari masyarakat dapat diberikan secara suka rela oleh masyarakat.

Oleh karena itu, para pihak di jajaran rektorat mau tidak mau harus mau untuk memahami unsur-unsur berikut: (1). Unsur-unsur penting pada anggota masyarakat lingkungan kampus, kesetiaan, kepatuhan dan perasaan terikat yang ada pada masyarakat, cara-cara beraksi, menangani ide baru seperti “(a) Tradisi dan adat istiadat anggota masyarakat, (b) Kepemimpinan/struktur kekuatan yang terdapat dalam masyarakat, (c) Situasi fisik masyarakat, ciri-ciri pengelompokan formil dan hubungan ciri-ciri populasi” Burlingame, Dwight. (1990).

Bidang kehumasan beserta akademik selayaknya saling bau membau karena bersentuhan langsung dengan masyarakat ekstern dan masyarakat intern dengan sikap responsip. Sikap responsip tersebut tidak serta merta namun melalui pendekatan-pendekatan berbasis kearifan lokal dan meyesuaikan dengan situasi zaman yang sedang berkembang.

Tugas Humas Menurut Hadari Nawawi dan Martini Hadari (1994:193), tugas hubungan masyarakat atau humas yaitu: (a) Menyebarkan informasi tentang suatu gagasan, agar maksud atau tujuan dan manfaatnya diketahui oleh berbagai pihak di masyarakat, (b) Mempersiapkan bahan yang terkini tentang sesuatu yang akan dikomunikasikan pemimpin pada masyarakat atau pihak tertentu, (c) Memberikan kejelasan informasi yang sudah disampaikan administrator/pemimpin pada masyarakat atau pihak yang terkait, (d) Menyusun dan mengembangkan rencana yang berhubungan dengan pelayanan masyarakat yang disampaikan pada administrator/pemimpin untuk mendapatkan persetujuan.

(2). Tujuan hubungan kampus dan masyarakat adalah; Muhammad Noor Syam (1986: 199) dalam bukunya Filsafat Pendidikan Pancasila mengungkapkan bahwa Hubungan masyarakat dengan pendidikan sangat bersifat korelatif, bahkan seperti ayam dengan telurnya. Masyarakat maju karena pendidikan, dan pendidikan yang maju hanya akan di temukan dalam masyarakat yang maju pula; (3). Manajemen Secara etimologis, pengertian manajemen merupakan seni untuk melaksanakan dan mengatur. Manajemen ini juga dilihat sebagai ilmu yang mengajarkan proses mendapatkan tujuan dalam organisasi, sebagai usaha bersama dengan beberapa orang



dalam organisasi tersebut; (a) Fungsi Manajemen; Pada dasarnya, fungsi manajemen dibagi menjadi tiga, yaitu Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pengarahan (*directing*), (b) Unsur-Unsur Manajemen; Setiap perusahaan memiliki unsur-unsur untuk membentuk sistem manajerial yang baik, diantaranya 1) Human (*Manusia*), 2) Money (*Uang*), 3) Materials (*Bahan*), 4) Machines (Mesin), 5) Methods (Metode), 6) Market (Pasar). (<https://www.jurnal.id/id/blog/2017/pengertian-fungsi-dan-unsur-unsur-manajemen>).

Manajemen strategis secara umum didefinisikan sebagai suatu proses yang berorientasi masa depan yang memungkinkan organisasi untuk membuat keputusan hari ini untuk memposisikan diri untuk kesuksesan pada masa mendatang. Ada tiga tingkatan strategi dibuat dalam organisasi yang lebih besar, yakni meliputi strategi perusahaan, bisnis, dan fungsional (atau operasional). Komponen terakhir dari manajemen strategis adalah evaluasi dan pemantauan kemajuan perusahaan ke arah sasaran strategisnya. Organisasi-organisasi yang meyakini bahwa proses terbilang selesai setelah rencana diimplementasikan hanya akan menemukan diri mereka menemui kegagalan. Penting sekali bagi organisasi untuk terus memantau kemajuannya (https://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen_strategis).

ANALISIS SWOT DAN METODE

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*). SWOT akan lebih baik dibahas dengan menggunakan tabel yang dibuat dalam kertas besar, sehingga dapat dianalisis dengan baik hubungan dari setiap aspek (https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis_SWOT).

Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukur atau alat pengambil data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sedangkan sumber data sekunder dalam hal ini adalah data didapat elalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek



penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Penelitian ini juga termasuk penelitian lapangan (field research), yakni penelitian yang langsung dilakukan atau pada responden, oleh karenanya untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode penelitian, yaitu sebagai berikut: Metode observasi, Metode wawancara (interview), Metode dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekilas Tentang Universitas Sunan Giri Surabaya bahwa kondisi awal strategi panitia dan PPMB Universitas Sunan Giri Surabaya yang diterapkan panitia PPMB dalam menarik animo masyarakat untuk mendaftarkan putra-putriya ke universitas tersebut pada masa sekarang merupakan peningkatan strategi yang sangat signifikan, di mana pada beberapa tahun terakhir ini banyak strategi yang diluncurkan untuk meningkatkan PPMB meskipun terdapat koreksi pada titik-titik tertentu. Pada mulanya, tidak banyak strategi yang diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan PPMB. Namun lebih detil lagi tugas panitia pada waktu itu lebih cenderung pada menjalin hubungan yang harmonis antar warga intern universitas dan menjalin hubungan yang harmonis kepada masyarakat umum, sedangkan untuk meningkatkan PPMB belum terdapat strategi khusus.

Walhasil strategi panitia masih sangat sederhana, yaitu hanya dengan menggunakan promosi berupa brosur dan spanduk sebagai alat untuk memperkenalkan kampus sekaligus menyampaikan informasi mengenai waktu dan syarat pendaftaran kepada masyarakat serta memanfaatkan keunggulan universitas untuk menarik minat masyarakat.

Brosur-brosur itu dikirim di SMA/SMK sekitar, sedangkan spanduknya hanya dipasang di ujung jalan yang menuju Universitas Sunan Giri Surabaya. Strategi panitia yang sederhana ini disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya adalah (a). Rektorat; Rektor dan jajaran ditingkat Universitas. Struktur jajaran rektor tersebut sangat menentukan karena memegang peranan sentral dan penting dalam menentukan perkembangan universitas kini dan kedepan. Semua program dari universitas sangat bergantung pada kebijakan yang ditetapkan ditingkat Rektor, sehingga jika terjadi error maka akan berpengaruh pada error-error lanjutan kebawah



menyamping dan menjalar kesemua lini akademik sampai kepada tukang sapu dan ngepel.

Melihat kondisi yang demikian belum lagi terdapat persaingan yang ketat dari kampus penyelenggara pendidikan tinggi sederajat disekitar dalam perekrutan calon mahasiswa baru cukup canggih dan sistematis dan elastis, maka disinilah diperlukan konsep agama untuk memicu semangat bangkit berinovasi sebagaimana kaidah lama (Sayyidina Ali Bin Abi Thalib. r.a) yang dikembangkan Nahdlatul Ulama' layak untuk diadopsi adalah sebagai berikut:

الحق بلا نظام يغلبه الباطل بنظام

“Kejahatan yang terorganisir akan mengalahkan kebaikan yang tidak terorganisir. (<http://aceh.tribunnews.com/2013/12/31/kejahatan-terorganisir>).

Artinya sehebat apapun konsep dan pikiran seseorang jika tidak dibarengi dukungan komunitas akan kandas ditengah jalan. Artinya tenaga pikiran waktu biaya tidak akan ada gunanya tanpa dukungan kelompok masyarakat yang bersangkutan.

Dengan telah berhasilnya Unsuri telah melakukan kerja sama yang dari lembaga pendidikan sekolah baik SMA/SMK dan MA adalah upaya yang baik dan ada dukungan stakeholder yang solid.

Lembaga mitra tersebut diantaranya adalah sebagian besar SMA/SMK/MA di Kabupaten Sidoarjo dan Kota Surabaya, dengan jarak tempuh \pm 5 km, serta sebagian SMA/SMK/MA di Mojokerto dan Jombang, yang berjarak 5 km – 20 km.

Langkah selanjutnya tugas pemangku kepentingan akademik adalah menjaga hubungan yang baik dengan SMA/SMK/MA tersebut agar selalu terjalin hubungan yang harmonis, disamping menjaga hubungan yang harmonis pula dengan pihak-pihak lain, dari pada menyusun berbagai macam strategi untuk memperkenalkan Universitas Sunan Giri Surabaya ke masyarakat luas pada umumnya.

Sebuah persaingan itu faktor lain dan hal yang biasa yang dimungkinkan maka dapat dijadikan pemicu untuk gencar melancarkan promosinya. Keberadaan Universitas Sunan Giri Surabaya merupakan kampus yang sudah berumur, berdiri sejak tahun 1960 dan berubah nama menjadi Universitas Sunan Giri Surabaya pada tahun 1976 menjadikan universitas ini kemungkinan besar sudah dikenal oleh masyarakat luas. Oleh karena itu, asumsi bahwa dengan promosi yang sederhana pun Universitas Sunan Giri Surabaya sudah diketahui keberadaannya oleh masyarakat.



Hasil analisis PPMB sebelum diterapkan berbagai strategi panitia PPMB selama tiga tahun terakhir yang menjadi acuan dalam strategi panitia dalam meningkatkan PPMB dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel PPMB dalam tiga tahun terakhir berdasarkan proses

No	Tahun Ajaran	Peningkatan Jumlah Pendaftar %
1	2015/2016	0 %
2	2016/2017	30 %
3	2017/2018	60 %

Sumber : Rektorat Unsuri 2018

Strategi dan program panitia Universitas Sunan Giri Surabaya melihat perkembangan zaman yang semakin cepat berubah dengan persaingan yang semakin kompetitif dan tuntutan masyarakat terhadap pendidikan yang makin berkembang, maka pihak Universitas Sunan Giri Surabaya menyusun strategi untuk mempertahankan eksistensinya dengan senantiasa mengikuti perubahan zaman namun tetap mempertahankan jati dirinya sebagai kampus berciri khas keaswajaan berbasis syari'ah. Pengertiannya kerjasama saling menguntungkan dengan pihak mitra dan institusi mulai ditingkat program studi, dekanat dan rektorat serta penyelenggara dalam hal ini adalah yayasan.

Dalam penyusunan strategi tim kepanitiaan di Universitas Sunan Giri Surabaya, dipetakan strategi panitia dengan publik intern (warga universitas sendiri) dan strategi panitia dengan publik ekstern (masyarakat luas) berbasis syari'at Islam. Artinya semua bentuk kerja personal dan kemitaaan dilaksanakan berdasarkan acuan ajaran hukum dalam Islam. Kerjasama saling menguntungkan selanjutnya ditindak lanjuti dalam bentuk LOA setelah melakukan MoU. Ini dilakukan untuk mempertegas antara hak dan kewajiban dari para pihak.

Konsep kerjasama saling menguntungkan tanpa unsur riba berbasis syaria'ah adalah dimana karena didalamnya terdapat unsur-unsur bahkan menggunakan 5 konsep *ash-shidqu, al-amanah wa al wafa bi al abdi, al adalah, al ta'awun, istiqamah*. Kelima konsep tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

Pertama *Ash Shidqu; Ash-shidqu* ini mengandung arti kejujuran atau kebenaran, kesungguhan. Jujur dalam arti satunya kata dengan perbuatan ucapan dengan pikiran.



Apa yang diucapkan sama dengan yang dibatin. Tidak memutarbalikkan fakta dan memberikan informasi yang menyesatkan, jujur saat berpikir dan bertransaksi. Mau mengakui dan menerima pendapat yang lebih baik.

(<http://www.nu.or.id/post/read/64148/mabadi-khaira-ummah>)

Kedua *al amanah wa al wafa bi al abdi*; *Al-amanah wal wafa bil 'abdi* yaitu melaksanakan semua beban yang harus dilakukan terutama hal-hal yang sudah dijanjikan. Karena itu kata tersebut juga diartikan sebagai dapat dipercaya dan setia dan tepat pada janji, baik bersifat diniyah maupun ijtimaiah. Semua ini untuk menghindarkan berupa sikap buruk seperti manipulasi dan berkhianat. Manah ini dilandasi kepatuhan dan ketaatan pada Allah.

(<http://www.nu.or.id/post/read/64148/mabadi-khaira-ummah>)

Ketiga *al 'adalah*; *Al'Adalah* Berarti bersikap obyektif, proporsional dan taat asas, yang menuntut setiap orang menempatkan segala sesuatu pada tempatnya, jauh dari pengaruh egoisme, emosi pribadi dan kepentingan pribadi. Distorsi semacam itu bisa menjerumuskan orang pada kesalahan dalam bertindak. Dengan sikap adil, proporsional dan obyektif relasi sosial dan transaksi ekonomi akan berjalan lancar saling menguntungkan.

(<http://www.nu.or.id/post/read/64148/mabadi-khaira-ummah>)

Keempat *al ta'awun*; *At-ta'awun* tolong-menolong merupakan sendi utama dalam tata kehidupan masyarakat, manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan pihak lain. Ta'awun berarti bersikap setiakawan, gotongroyong dalam kebaikan dan dan taqwa. Ta'awaun mempunyai arti timbal balik, yaitu memberi dan menerima. Oleh karena itu sikap ta'awun mendorong orang untuk bersikap kreatif agar memiliki sesuatu untuk disumbangkan pada yang lain untuk kepentingan bersama, yang ini juga berarti langkah untuk mengkonsolidasi masyarakat.

(<http://www.nu.or.id/post/read/64148/mabadi-khaira-ummah>)

Kelima *Istiqamah*; *Istiqamah*, dalam pengertian teguh, jejeg ajek dan konsisten. Tetap teguh dengan ketentuan Allah dan Rasulnya dan tuntunan para salafus shalihin dan aturan main serta rencana yang sudah disepakati bersama. Ini juga berarti kesinambungan dan keterkaitan antara satu periode dengan periode berikutnya, sehingga kesemuanya merupakan kesatuan yang saling menopang seperti sebuah



bangunan. Ini juga berarti bersikap berkelanjutan dalam sebuah proses maju yang tidak kenal henti untuk mencapai tujuan.

(<http://www.nu.or.id/post/read/64148/mabadi-khaira-ummah>)

Strategi pencitraan merupakan upaya menciptakan citra positif dari masyarakat, dengan stakeholder memanfaatkan even-even tertentu serta menyusun program yang dapat menimbulkan kesan yang baik dari masyarakat sekaligus menarik minat masyarakat, seperti:

Pertama Mahasiswa; mahasiswa dengan sikap, penampilan dan tutur kata mahasiswa dapat dijadikan sebagai barometer dari lembaga pendidikan yang mendidiknya. Para dosen Universitas Sunan Giri Surabaya senantiasa mengarahkan dan membimbing mahasiswanya untuk terbiasa bersikap sopan santun kepada siapapun, berpenampilan rapi dan rajin beribadah.

Kedua Meningkatkan prestasi universitas; Salah satu faktor yang paling membuat masyarakat tertarik dengan suatu lembaga adalah pada prestasi hasil keluarannya. Oleh karena itu seperti data yang diperoleh penulis bahwa Universitas Sunan Giri Surabaya telah kembali berusaha meningkatkan prestasi pendidikannya, baik prestasi akademik maupun non akademik, dengan mengadakan berbagai program.

Ketiga Sarana Prasarana. Sektor ini selalu meningkatkan dan melakukan renovasi bangunan gedung untuk kenyamanan belajar masyarakat kampus, dengan telah berupaya memperbaiki dan membangun bangunan yang menarik di Unsuri, seperti membangun menempatkan gapura pintu masuk mulai pintu I, II dan seterusnya dengan miniatur peradaban Wali Songo serta mengecat ulang semua bangunan Unsuri, menata taman dan sarana prasarana yang ada serta menambahkan sarana dan prasarana yang diperlukan. Dengan gedung yang megah dan menarik, diharapkan masyarakat dapat merasa aman dan nyaman dilingkungan Universitas Sunan Giri Surabaya.

Keempat menyediakan sarana dan prasarana perkuliahan yang lengkap; Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap tentu dapat menimbulkan persepsi yang baik, seperti proses belajar mengajar dan kegiatan ekstra kurikuler yang dapat semakin mudah dan inovatif karena sudah tersedia berbagai sarana pendukung, apalagi juga terdapat beberapa fasilitas universitas yang dapat digunakan



oleh masyarakat, seperti masjid Universitas Sunan Giri Surabaya yang biasa digunakan oleh masyarakat sekitar untuk sholat jum'at dan pengajian mingguan untuk masyarakat sekitar, lapangan olah raga, dan lainnya tengah berproses.

Kelima; Mengundang dan bekerjasama dengan tokoh masyarakat; Tokoh-tokoh masyarakat diantaranya adalah tokoh keagamaan, pejabat pemerintahan, pakar pendidikan dan orang-orang yang ahli dalam suatu bidang, untuk memajukan universitas dari sisi kualitas, yang dapat menarik animo masyarakat terhadap Unsur.

Keenam; Bekerja sama dengan media massa. Dalam upaya menciptakan kesan yang baik dari masyarakat, perlu bekerja sama dengan media massa. Pada kesempatan itu, media massa diminta untuk meliput rangkaian kegiatan di kampus, mulai dari penampilan berbagai ketrampilan dan keahlian yang dimiliki oleh mahasiswa, hingga prosesi wisuda.

Ketujuh Ramadhan in campus. Kegiatan ini merupakan kegiatan keagamaan semacam pesantren kilat yang dilaksanakan Universitas Sunan Giri Surabaya setiap bulan ramadhan. Kegiatan yang diikuti oleh semua mahasiswanya ini dimaksudkan untuk mengisi bulan ramadhan dengan amalan-amalan ibadah. Dalam ramadhan in campus ini diadakan berbagai macam kegiatan keagamaan yang meliputi pengajian (taushiyah) yang disampaikan oleh dosen Universitas Sunan Giri Surabaya, buka dan sahur bersama, shalat tarawih berjama'ah, dan lain sebagainya.

Kedelapan Strategi promosi; Dalam usahanya meningkatkan mahasiswa baru, panitia PPMB menerapkan berbagai promosi sebagai salah satu strategi dari panitia. Strategi ini disusun oleh Universitas, Humas, panitia PPMB dan seluruh elemen Universitas Sunan Giri Surabaya yang bekerja sama dengan media cetak maupun media elektronik. Strategi promosi dalam meningkatkan PPMB ini dilakukan dengan dua metode, yaitu Metode Langsung dan Metode Tidak Langsung (melalui media cetak atau elektronik).

Kesembilan Metode langsung (*direct visit*); Hal ini dilakukan kunjungan tim panitia PPMB . Pada masa-masa penerimaan mahasiswa baru, ada kepantian khusus dari panitia PPMB yang mendatangi SMA/SMK sekitar untuk mempromosikan Universitas Sunan Giri Surabaya. Dalam kunjungannya ini, selain memperkenalkan Universitas Sunan Giri Surabaya kepada tamatan SMA/SMK yang hendak mencari kampus lanjutan, para petugas tersebut juga menyampaikan berbagai keunggulan

kampus, syarat-syarat pendaftaran dan fasilitas yang disediakan bagi para mahasiswa yang nantinya berkampus di Unsuri.



Gambar IV.4. Panitia Mendatangi SMA/SMK Sekitar

Selain hal tersebut juga pola pada lazimnya seperti cetak brosur simana merupakan sebuah lembaran yang biasa digunakan menjadi alat untuk memperkenalkan sebuah lembaga. Unsuri juga biasa menggunakan brosur untuk mempromosikan dan memperkenalkan Unsuri kepada masyarakat luas. Brosur yang biasanya diedarkan menjelang awal tahun pelajaran ini berisi tentang waktu dan prosedur pendaftaran PPMB, yang dilengkapi dengan informasi tentang fasilitas-fasilitas yang tersedia, muatan kurikulumnya, kegiatan ekstrakurikuler, kualitas tenaga pendidik, akreditasi universitas dan berbagai keunggulan Unsuri dengan kemasan yang menarik.

Kemudian kalender dapat digunakan sebagai strategi untuk mempromosikan Unsuri surabaya ke masyarakat luas di dalamnya memuat foto-foto yang menarik dari universitas (yaitu foto seluruh jajaran dosen dan staf kependidikan, foto-foto kegiatan ekstra kurikulumnya, serta kegiatan belajar mengajar di ruang kelas dan sebagainya).

Termasuk melengkapi dengan pengadaan plang atau papan penunjuk digunakan untuk menunjuk arah lokasi kampus. Plang atau papan penunjuk arah ini ditempatkan di sebuah tempat yang strategis, yaitu di sebuah tempat ramai yang dapat dengan mudah dilihat oleh siapapun yang melewatinya.



Pemanfaatan teknologi internet juga sudah sebuah kebutuhan dimana telah dilakukan. Melalui kecanggihan teknologi seperti internet, Unsuri dapat memanfaatkannya sebagai media promosi. Jaringan yang dapat diakses di berbagai daerah ini semakin memudahkan usaha Unsuri untuk dapat dikenal di berbagai daerah melalui website, media sosial dan lainnya.

Dari kajian teoritis dan hasil data lapangan yang telah penulis jabarkan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penganalisisan terhadap data-data tersebut, sehingga hasilnya dapat diketahui secara transparan. Mengingat bahwa data-data yang terkumpul bersifat kualitatif, maka dalam menganalisa data digunakan analisis deskriptif dengan mendeskripsikan dan mengkomparasikan dengan konsep manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang ditemukan dalam studi kepustakaan.

Analisis keadaan awal strategi panitia dan PPMB Universitas Sunan Giri Surabaya pada mulanya, tidak banyak strategi panitia yang berupaya untuk meningkatkan PPMB yang diterapkan oleh Unsuri Surabaya. Strategi panitia ini berupa promosi yang dilakukan untuk memperkenalkan Universitas Sunan Giri Surabaya. Promosi inipun hanya menggunakan brosur dan spanduk. Brosur dan spanduk itu selain memperkenalkan Unsuri juga terdapat informasi mengenai waktu dan syarat pendaftaran. Selain strategi promosi sederhana tersebut, untuk menarik minat masyarakat agar menguliahkan putra-putrinya di Unsuri. Strategi dan program panitia yang ditempuh dalam menarik minat masyarakat supaya mendaftarkan putra-putrinya di Unsuri masih tergolong sangat sederhana.

Jadi strategi untuk meningkatkan PPMB pada waktu itu adalah dengan menjaga hubungan yang sudah terjalin dengan baik antara Universitas Sunan Giri Surabaya dengan SMA/SMK sekitar, strategi promosi yang sederhana, yaitu dengan brosur dan spanduk, serta mengadakan ekstra kurikuler unggulan yang ada.

Hubungan yang sudah terjalin dengan baik antara Universitas Sunan Giri Surabaya dengan SMA/SMK sekitar merupakan suatu aset yang sangat penting dalam perkembangan kampus. Dalam hubungan masyarakat, salah satu hal yang harus diperhatikan juga adalah adanya prinsip simbiosis mutualisme (prinsip saling menguntungkan). Apabila dilihat dari sudut pandang Unsuri, maka tidak dapat dipungkiri bahwa Unsuri membutuhkan dukungan, baik dukungan moril, finansial



maupun simpati dari berbagai pihak, karena pada dasarnya kampus atau universitas tidak dapat memisahkan diri atau terasing dari masyarakatnya.

Namun apabila dilihat dari kaca mata masyarakat, masyarakat juga membutuhkan hasil konkrit dari universitas berupa kualitas lulusan universitas yang lebih baik dari sebelumnya.

Adapun hasil analisis swot dapat dilihat pada matrik tabel berikut

Matriks Pengembangan Strategi

Internal Eksternal	▪ Strengths (kekuatan)	▪ Weakness (kelemahan)
▪ Opportunity (peluang)	<p>S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan kelengkapan sarana dan prasarana universitas untuk menarik minat masyarakat. 2. Memanfaatkan ekstra kurikuler untuk semakin mempopulerkan Unsuri pada masyarakat. 3. Mengadakan kerja sama dengan berbagai lapisan masyarakat untuk memperkenalkan Unsuri. 	<p>W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mempermudah mahasiswa dalam belajar, Unsuri dapat menjalin kerja sama dengan lembaga bimbel atau memanfaatkan teknologi. 2. Unsuri dapat meningkatkan kerja sama dengan SMA/SMK sekitar, khususnya Sidoarjo dan Surabaya luas agar Unsuri tidak menjadi pilihan kedua.
▪ Threats (tantangan)	<p>S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempromosikan Unsuri mempunyai muatan kurikulum yang telah memenuhi standar KKNI. 2. Memaksimalkan strategi dan program panitia untuk menjelaskan bagaimana sebenarnya Universitas Sunan Giri Surabaya kepada masyarakat luas. 3. Menunjukkan prestasi Unsuri kepada masyarakat luas dengan memamerkan langsung pada saat ada pameran maupun melalui media, seperti kalender, internet, dsb. 	<p>W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memajukan keunggulan yang sudah dimiliki Unsuri, seperti kurikulum masing-masing Prodi, ekstra kurikuler dan Memanfaatkan kelengkapan sarana dan prasarana dengan baik. 2. Mengadakan penelitian kepada masyarakat dengan program PKM untuk mengetahui kebutuhan atau apa yang diinginkan oleh masyarakat dari pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis yang sudah disusun dalam matriks di atas, maka dapat disusun perencanaan strategis yang selanjutnya dapat dibuat program-program



panitia yang relevan dan tepat sasaran dengan membagi rencana program yang akan dijalankan ke dalam rencana jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek, dengan masing-masing jangka tersebut sebelumnya telah diidentifikasi serta disesuaikan dengan kebutuhan universitas dan perkembangan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang strategi tim panitia berbasis syariah dalam meningkatkan PPMB di Unsuri, dapat diambil kesimpulan bahwa:

Pertama; Strategi PPMB sebagian masih berupa brosur dan spanduk, untuk memperkenalkan Unsuri. Strategi masih skala prioritas, yaitu berasumsi belum ada persaingan yang ketat dengan kampus lainnya, Unsuri terdapat kerja sama dengan SMA/SMK. Sehingga fokus panitia lebih cenderung berharap pada input mahasiswa baru dari SMA/SMK tersebut.

Kedua; Variasi strategi dan program PPMB. Strategi panitia dengan publik intern dilakukan dengan kegiatan langsung melalui rapat pembinaan, serta memfasilitasi yang diperlukan para dosen dalam pekerjaannya di Unsuri. Sedangkan strategi panitia dengan publik ekstern dapat dibagi menjadi tiga, yaitu strategi kerja sama, strategi pencitraan dan strategi promosi.

Ketiga; Bentuk konsep berbasis syariah adalah terdapat 5 konsep yang dikembangkan *ash-shidqu, al-amanah wa al wafa bi al abdi, al adalah, al ta'avun, istiqamah*

SARAN

Berdasarkan pada penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti ingin memberikan saran, antara lain sebagai berikut:

Pertama redefinisi strategi atau program, sebaiknya analisis swot terlebih dahulu dengan optimal, agar tepat sasaran. Dilakukan manajemen yang rapi, dengan memetakan dengan jelas perencanaannya (perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang), kepengurusannya, penanggung jawabnya, pelaksanaannya, pengawasan dan evaluasinya, sehingga program terlaksana dengan efektif, efisien dan rapi, hingga terukur tingkat keberhasilannya.

Peningkatan hubungan dengan SMA/SMK yang ada dipertahankan dengan baik, upaya untuk tetap mendapat dukungan perlu memberikan kontribusi positif



kepada SMA/SMK tersebut. Selanjutnya, senantiasa memajukan keunggulan yang dimiliki, untuk menarik minat, dengan terus melakukan berbagai promosi, baik dengan kegiatan langsung ataupun melalui media.

Peningkatan aksi konsep syari'ah dengan lebih real melalui riset lanjutan oleh peneliti-peneliti lain

REFERENSI

- Bernays, E. L. (2017, Januari diubah pada 29). *Daftar definisi hubungan masyarakat*. Dipetik Juli 03, 2018, dari Wikipedeia Ensiklopedia Bebas: https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_definisi_hubungan_masyarakat?veaction=edit§ion=1
- Burlingame, Dwight. 1990. *Library Development: A Future Imperative*. Routledge. Hal 16.
- Hadari Nawawi dan Martini Hadari (1994:193), <https://www.sekolahpendidikan.com/2017/09/pengertian-tujuan-fungsi-tugas-prinsip.html#>
- Muhammad Noor Syam (1986: 199)
- Nu.Online, <http://www.nu.or.id/post/read/64148/mabadi-khaira-ummah>
Desember 2015 09:12,
- Usman, Jarjani, <http://aceh.tribunnews.com/2013/12/31/kejahatan-terorganisir>,
2013
<https://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/7305-hubungan-masyarakat-dan-sekolah.html>
- Moelong, Lexy, (1997). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Muhadjir, Noeng, (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*, Penerbit Rake Sarasin, Yogyakarta.
- Ruslan, Rosady. 2005. *Kampanye Public Relations*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.W. Emerson Reck
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Penerbit : CV. Alfabeta, Bandung.
- Wikipedia bahasa Indonesia. (t.thn.). Analisis SWOT. Dipetik Juli 03, 2018, dari Wikipedia Ensiklopedia Bebas: https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis_SWOT